

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi juga disebut penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik. Variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium.¹

*Correlation means the extent to which the two variables vary directly (positive correlation) or inversely (negative correlation). The degree of relationship is expressed as a numeric index called the coefficient of correlation.*²

Penelitian ini berupa rumusan masalah asosiatif yang berbentuk hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (pola asuh orangtua (X_1), lingkungan tempat tinggal (X_2), dan teman sebaya (X_3)) dan variabel dependen (perilaku keagamaan (Y)).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

¹Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 63.

²Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Cristine K. Sorensen, *Introduction to Research in Education* (Wadsworth: Cengage Learning, 2006), h. 27.

pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Adapun sifat penelitiannya adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu dengan cara meneliti langsung ke obyeknya. Metode ini menggunakan fenomena yang ada di lapangan tanpa membuat manipulasi terhadap variabel yang akan dilihat atau diukur.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi dari siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya adalah 2494 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah siswa muslim di SMAN 1 Palangka Raya adalah 750 orang.
2. Jumlah siswa muslim di SMAN 2 Palangka Raya adalah 599 orang.
3. Jumlah siswa muslim di SMAN 3 Palangka Raya adalah 550 orang.
4. Jumlah siswa muslim di SMAN 4 Palangka Raya adalah 415 orang.
5. Jumlah siswa muslim di SMAN 5 Palangka Raya adalah 180 orang.

Sementara sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁴

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan presisi 10%, dan dengan tingkat kepercayaan 90%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan kepercayaan 90%)⁵

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{2494}{2494 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{2494}{25,94}$$

n = 96,14 dibulatkan menjadi 96 responden.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 134.

⁵ Riduan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49.

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 96 orang responden tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut besaran jumlah siswa muslim SMAN di Kota Palangka Raya secara *proportionate random sampling* dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- ni = Jumlah sampel menurut stratum
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 Ni = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel pada SMAN di Kota Palangka Raya. Jumlah sampelnya sebagai berikut:

1. SMAN 1 Palangka Raya = $750/2494 \times 96 = 28,86 = 29$
2. SMAN 2 Palangka Raya = $599/2494 \times 96 = 23,05 = 23$
3. SMAN 3 Palangka Raya = $550/2494 \times 96 = 21,17 = 21$
4. SMAN 4 Palangka Raya = $415/2494 \times 96 = 15,97 = 16$
5. SMAN 5 Palangka Raya = $180/2494 \times 96 = 6,92 = 7$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dirangkum sebagai berikut:

TABEL 3.1 Sampel Siswa Muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya

SMAN Kota Palangka Raya	Populasi	Sampel
1	750 siswa	29 siswa
2	599 siswa	23 siswa
3	550 siswa	21 siswa
4	415 siswa	16 siswa
5	180 siswa	7 siswa
Jumlah	2494 siswa	96 siswa

C. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data tentang pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan perilaku keagamaan siswa muslim yang diperoleh melalui data kuesioner atau angket. Data kuesioner atau angket diperoleh dari sumber data, yaitu siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya yang berjumlah 96 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna⁶. Zainal Arifin mengatakan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁷

Angket yang diberikan kepada sampel berupa daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu tentang pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, dan perilaku keagamaan.

Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai teknik untuk mengumpulkan data karena data yang dicari sudah bisa didapat dengan

⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 25-26.

⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 228.

menggunakan angket saja, dan angket ini akan dijadikan bahan untuk diteliti dan dijadikan pembahasan pada penelitian ini.

E. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengungkap ketiga variabel bebas yaitu pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya dan satu variabel terikat yaitu perilaku keagamaan. Keempat variabel tersebut menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban dari kuesioner untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

3. Scoring

Scoring yaitu merubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan skala likert dengan empat kategori penilaian untuk pernyataan positif, yaitu:

- a. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju

- b. Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju
- c. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- d. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu:

- a. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju
- d. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program *SPSS 23*.

Selanjutnya untuk melihat standar diperolehnya hasil korelasi antara variabel independen (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) dengan variabel dependen (perilaku keagamaan) menggunakan standar pengukuran koefisien korelasi yang diadaptasi dari buku Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” sebagai berikut:

TABEL 3.2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen variabel independen dan dependen berikut.

TABEL 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Variabel Pola Asuh Orngtua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orngtua	Otoriter	Menuntut kepatuhan mutlak Pengawasan ketat terhadap anak Memperhatikan hal-hal yang sepele Banyak mengkritik anak	1, 4, 7, 10	
	Permisif	Disiplin lemah dan tidak konsisten	2,	
	Demokratis	Mengarahkan anak secara rasional obyektif Mendorong anak untuk <i>give and take</i> (memberi dan menerima) Berdialog dengan anak tentang alasan kebijaksanaan orangtua Menghargai kemauan anak Menghargai otonomi dan disiplin Menekankan pendapatnya sebagai orang dewasa tetapi mengakui minat dan kebutuhan anak Menggunakan penalaran maupun kekuasaannya untuk mencapai tujuan pendidikannya	3, 5 6, 8 9, 11, 12,	
	Situasional	Orngtua mengambil sikap sesuai dengan situasi dan keadaan	13	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
Peran Orangtua dalam Keluarga	Peran Ayah	Sumber kekuasaan di dalam keluarga	14	
		Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar	15	
		Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga	16	
		Pelindung terhadap ancaman dari luar	17	
		Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan	18	
		Sebagai pendidik dalam segi-segi rasional	19	
		Peran Ibu	Sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang	Pengasuh dan pemelihara
Tempat mencurahkan isi hati	21,			
Pengatur kehidupan dalam rumah tangga	22			
Pembimbing hubungan pribadi	23			
Pendidik dalam segi emosional	24			
	25			

TABEL 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel Lingkungan Tempat Tinggal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
Lingkungan Tempat Tinggal	Lingkungan yang Baik	Dekat dengan masjid	1	2
		Tetangga yang saleh	3	4
		Tetangga non muslim yang memiliki perilaku baik	5	
		Tetangga muslim yang menutup aurat bagi perempuan	6	
		Rumah yang jauh dari lingkungan maksiat dan	7	
		tetangga yang buruk	8	
		Lingkungan rumah yang bersih	9	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
	Lingkungan yang Tidak Baik	Jauh dari masjid	11	10
		Tetangga yang tidak taat pada perintah Allah	12	
		Tetangga non muslim yang tidak mempunyai sikap toleransi antar umat beragama	13	14, 15, 16,
		Tetangga muslim yang tidak menutup aurat bagi perempuan	20	17, 18 19

TABEL 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel Teman Sebaya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
Teman Sebaya		Orang yang berakal (pandai)	1	
		Baik akhlaknya	2	3
		Bukan orang fasik	4	5
		Bukan ahli bid'ah	6	7
		Tidak rakus terhadap dunia	8	9

TABEL 3.6 Kisi-kisi Angket Perilaku Keagamaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
Perilaku Keagamaan	Ibadah	Mengamalkan ibadah ritual seperti sholat, puasa, dan berdo'a	1,6,8 ,9	2,3,5 4,7
		Membaca al-Qur'an dan belajar memahami isinya	10	
	Akhlak	Bersikap hormat kepada kedua orangtua	11	13
		Berbicara dengan lembut kepada orangtua	12,	
		Berbuat baik terhadap orangtua	14,	
		Mendo'akan keselamatan dan keampunan orangtua	15	
		Menjalin silaturahmi dengan saudara dan orang lain	16,1 17,1	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			(+)	(-)
		Mengendalikan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT	18, 19,	20,2 1,22, 23,
		Bersyukur pada saat mendapat nikmat	24	
		Bersabar pada saat mendapat musibah	25,	
		Berperilaku jujur dan amanah	26, 31 33, 34,3 5,37, 38,3	27,2 8,29, 30,3 2,36
		Memiliki semangat belajar yang tinggi	9,40 41	
		Memelihara kebersihan diri, kesehatan diri, dan lingkungan	42	
		Bersikap optimis dalam menghadapi masa depan	43	
		Menutup aurat	44	
		Malu melakukan perbuatan jahat	45	
		Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain	46 47	
		Menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia		

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya yang kurang valid

memiliki tingkat validitas yang rendah⁸. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan analisis butir soal, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.
 N : *Number of Cases*
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y
 $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
 $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y⁹

Keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi *pearson product moment* (r_{hitung}) > r_{tabel} 5%.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu pola asuh orangtua (X_1), lingkungan tempat tinggal (X_2), teman sebaya (X_3), dan perilaku keagamaan (Y). Daftar pernyataan yang diminta tanggapannya kepada responden berjumlah 110 item yang terdiri dari 30 item pernyataan untuk variabel pola asuh orangtua (X_1), 21 item pernyataan untuk variabel lingkungan tempat tinggal (X_2), 11 item pernyataan untuk variabel teman sebaya (X_3), dan 48 item pernyataan untuk variabel perilaku keagamaan siswa (Y).

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 144.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 168.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 32 orang responden dengan cara menghitung nilai korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor totalnya dari data yang telah memiliki skala pengukuran interval dengan bantuan SPSS 23,00 *for windows*.

TABEL 3.7 Hasil Analisis Uji Validitas Item Instrumen Pola Asuh Orangtua (X₁)

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.197	0.349	Tidak Valid
2	0.103	0.349	Tidak Valid
3	0.095	0.349	Tidak Valid
4	0.574	0.349	Valid
5	0.177	0.349	Tidak Valid
6	0.167	0.349	Tidak Valid
7	0.181	0.349	Tidak Valid
8	0.087	0.349	Tidak Valid
9	0.114	0.349	Tidak Valid
10	0.472	0.349	Valid
11	0.357	0.349	Valid
12	0.047	0.349	Tidak Valid
13	0.022	0.349	Tidak Valid
14	0.228	0.349	Tidak Valid
15	0.090	0.349	Tidak Valid
16	0.266	0.349	Tidak Valid
17	0.370	0.349	Valid
18	0.413	0.349	Valid
19	0.402	0.349	Valid
20	0.490	0.349	Valid
21	0.508	0.349	Valid
22	0.544	0.349	Valid
23	0.576	0.349	Valid
24	0.350	0.349	Valid
25	0.552	0.349	Valid
26	0.616	0.349	Valid
27	0.629	0.349	Valid
28	0.582	0.349	Valid
29	0.679	0.349	Valid
30	0.443	0.349	Valid

TABEL 3.8 Hasil Analisis Uji Validitas Item Instrumen Lingkungan Tempat Tinggal (X₂)

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.308	0.349	Tidak Valid
2	0.574	0.349	Valid
3	0.290	0.349	Tidak Valid
4	0.514	0.349	Valid
5	0.472	0.349	Valid
6	0.454	0.349	Valid
7	0.436	0.349	Valid
8	0.359	0.349	Valid
9	0.481	0.349	Valid
10	0.654	0.349	Valid
11	0.459	0.349	Valid
12	0.085	0.349	Tidak Valid
13	0.571	0.349	Valid
14	0.070	0.349	Tidak Valid
15	0.332	0.349	Tidak Valid
16	0.381	0.349	Valid
17	0.514	0.349	Valid
18	0.623	0.349	Valid
19	0.647	0.349	Valid
20	0.298	0.349	Valid
21	0.560	0.349	Valid

TABEL 3.9 Hasil Analisis Uji Validitas Item Instrumen Teman Sebaya (X₃)

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.466	0.349	Valid
2	0.591	0.349	Valid
3	0.370	0.349	Valid
4	0.610	0.349	Valid
5	0.204	0.349	Tidak Valid
6	0.071	0.349	Tidak Valid
7	0.580	0.349	Valid
8	0.374	0.349	Valid
9	0.547	0.349	Valid
10	0.597	0.349	Valid
11	0.596	0.349	Valid

TABEL 3.10 Hasil Analisis Uji Validitas Item Instrumen Perilaku Keagamaan (Y)

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.443	0.349	Valid
2	0.073	0.349	Tidak Valid
3	0.421	0.349	Valid
4	0.393	0.349	Valid
5	0.585	0.349	Valid
6	0.628	0.349	Valid
7	0.351	0.349	Valid
8	0.500	0.349	Valid
9	0.610	0.349	Valid
10	0.750	0.349	Valid
11	0.016	0.349	Tidak Valid
12	0.175	0.349	Tidak Valid
13	0.616	0.349	Valid
14	0.352	0.349	Valid
15	0.293	0.349	Tidak Valid
16	0.348	0.349	Valid
17	0.522	0.349	Valid
18	0.379	0.349	Valid
19	0.487	0.349	Valid
20	-0.019	0.349	Tidak Valid
21	0.550	0.349	Valid
22	-0.012	0.349	Tidak Valid
23	0.061	0.349	Tidak Valid
24	0.231	0.349	Tidak Valid
25	0.412	0.349	Valid
26	0.498	0.349	Valid
27	0.431	0.349	Valid
28	0.582	0.349	Valid
29	0.563	0.349	Valid
30	0.321	0.349	Tidak Valid
31	0.354	0.349	Valid
32	0.485	0.349	Valid
33	0.017	0.349	Tidak Valid
34	0.722	0.349	Valid
35	0.634	0.349	Valid
36	0.756	0.349	Valid
37	0.081	0.349	Tidak Valid
38	0.361	0.349	Valid
39	0.561	0.349	Valid
40	0.208	0.349	Tidak Valid

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
41	0.473	0.349	Valid
42	0.632	0.349	Valid
43	0.524	0.349	Valid
44	0.588	0.349	Valid
45	0.435	0.349	Valid
46	0.151	0.349	Tidak Valid
47	0.604	0.349	Valid
48	0.312	0.349	Tidak Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana yang tercantum dalam tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa item angket yang tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$) pada signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item yang tidak valid harus diganti lagi kalimat pernyataannya baru kemudian dimasukkan ke dalam instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang diperoleh memang benar dan sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali data itu diambil hasilnya akan tetap sama.¹⁰

Penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, artinya pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 178.

sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹¹

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- S_j = varians responden untuk item I
- S_x = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan butir-butir pernyataan dalam penelitian ini. Butir-butir pernyataan dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* > r_{tabel} (0,349).

TABEL 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
X ₁	0.835	0.349	Reliabel
X ₂	0.806	0.349	Reliabel
X ₃	0.683	0.349	Reliabel
Y	0.920	0.349	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh dari koefisien angket X₁ sebesar 0,835, angket X₂ sebesar 0,806, angket X₃ sebesar 0,683, dan angket Y sebesar 0,920. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 131.

angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk melihat penyebaran data dalam satu variabel. Dari data nilai kategori dapat ditentukan kondisi umum dari suatu variabel yang dianalisis, apakah variabel tersebut bernilai sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau rendah sekali. Untuk menggambarkan variabel yang dianalisis, hasil perhitungan diambil dari hasil sebaran nilai masing-masing variabel berdasarkan kelas interval dan jumlah frekuensinya.

Berdasarkan hasil pengumpulan jawaban dari responden, maka gambaran mengenai pengaruh pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya terhadap perilaku keagamaan siswa muslim di SMAN se-Kota Palangka Raya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penjelasan Responden terhadap Variabel Pola Asuh Orangtua (X_1)

Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pola asuh orangtua dalam bentuk otoriter terdiri dari empat indikator, yaitu:

1) Menuntut Kepatuhan Mutlak

Berdasarkan tabel 1 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 7 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 47 orang menjawab 3 (Setuju), dan 40 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 49%)

responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi otoriter yang menuntut kepatuhan mutlak terhadap anak.

2) Pengawasan Ketat terhadap Anak

Berdasarkan tabel 2 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 25 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 45 orang menjawab 3 (Setuju), dan 24 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 46.9%) responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi otoriter yang melakukan pengawasan ketat terhadap anak.

3) Memperhatikan Hal-hal yang Sepele

Berdasarkan tabel 3 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab 1 Sangat Tidak Setuju, 5 orang menjawab 2 Tidak Setuju, 45 orang menjawab 3 (Setuju,) dan 43 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 46.9%) responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi otoriter yang memperhatikan hal-hal sepele yang dilakukan oleh anak.

4) Banyak Mengkritik Anak

Berdasarkan tabel 4 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 33 orang menjawab Tidak Setuju, 42 orang menjawab Setuju, dan 18 orang menjawab Sangat Setuju. Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 43.8%) responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi otoriter yang banyak mengkritik anak anak.

Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pola asuh orangtua dalam bentuk permisif dengan satu indikator, yaitu: disiplin lemah dan tidak konsisten

Berdasarkan tabel 5 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 4 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 20 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 47 orang menjawab 3 (Setuju), dan 25 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 49%) responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi permisif dengan disiplin lemah dan tidak konsisten.

Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pola asuh orangtua dalam bentuk demokratis terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

1) Mengarahkan Anak Secara Rasional Obyektif

Berdasarkan tabel 6 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 3 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 38 orang menjawab 3 (Setuju), dan 52 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 54.2%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang mengarahkan anak secara rasional obyektif.

2) Mendorong Anak untuk Memberi dan Menerima

Berdasarkan tabel 7 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 47 orang menjawab 3 (Setuju), dan 46 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 49%)

responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang mendorong anak untuk memberi dan menerima kritik dan saran dari orang lain.

3) Berdialog dengan Anak

Berdasarkan tabel 8 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 17 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 60 orang menjawab 3 (Setuju), dan 17 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 62.5%) responden Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang berdialog dengan anak tentang kebijaksanaan orangtua.

4) Menghargai Kemauan Anak

Berdasarkan tabel 9 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 39 orang menjawab 3 (Setuju), dan 56 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 58.3%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang menghargai kemauan anak.

5) Menghargai Otonomi dan Disiplin Anak

Berdasarkan tabel 10 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 53 orang menjawab 3 (Setuju), dan 41 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang menghargai otonomi dan kedisiplinan anak.

6) Menekankan Pendapat sebagai Orang Dewasa

Berdasarkan tabel 11 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 6 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 39 orang menjawab 3 (Setuju), dan 51 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang menekankan pendapatnya sebagai orang dewasa tetapi mengakui minat dan kebutuhan anak.

7) Menggunakan Penalaran/Kekuasaan

Berdasarkan tabel 12 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 29 orang menjawab 3 (Setuju), dan 65 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 67.7%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi demokratis yang menggunakan penalaran maupun kekuasaannya untuk mencapai tujuan pendidikan anak.

Instrumen yang diperlukan untuk mengukur pola asuh orangtua dalam bentuk situasional dengan satu indikator, yaitu: orangtua mengambil sikap sesuai dengan situasi dan keadaan.

Berdasarkan tabel 13 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 7 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 36 orang menjawab 3 (Setuju), dan 53 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Setuju terhadap pola asuh orangtua dari segi situasional yang mengambil sikap sesuai dengan situasi dan keadaan.

Selanjutnya instrumen yang diperlukan untuk mengukur peran orangtua dalam keluarga, terbagi menjadi peran ayah dan peran ibu. Peran ayah terdiri dari enam indikator, yaitu:

1) Sumber Kekuasaan di dalam Keluarga

Berdasarkan tabel 14 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 25 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 43 orang menjawab 3 (Setuju), dan 27 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 44.8%) responden Setuju terhadap peran ayah sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga.

2) Penghubung Intern Keluarga dengan Masyarakat

Berdasarkan tabel 15 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 5 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 60 orang menjawab 3 (Setuju), dan 30 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 62.5%) responden Setuju terhadap peran ayah sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.

3) Pemberi Rasa Aman Bagi Keluarga

Berdasarkan tabel 16 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 32 orang menjawab 3 (Setuju), dan 63 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 65.6%) responden Sangat Setuju terhadap peran ayah sebagai pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.

4) Pelindung terhadap Ancaman dari Luar

Berdasarkan tabel 17 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 28 orang menjawab 3 (Setuju), dan 67 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 69.8%) responden Sangat Setuju terhadap peran ayah sebagai sumber pelindung terhadap ancaman dari luar.

5) Hakim Jika Terjadi Perselisihan

Berdasarkan tabel 18 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 3 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 48 orang menjawab 3 (Setuju), dan 44 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar responden Setuju (sebanyak 50%) terhadap peran ayah sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.

6) Pendidik dari Segi Rasional

Berdasarkan tabel 19 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab Sangat Tidak Setuju, 2 orang menjawab Tidak Setuju, 37 orang menjawab Setuju, dan 56 orang menjawab Sangat Setuju. Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Sangat Setuju terhadap peran ayah sebagai pendidik dalam segi rasional.

Sementara peran ibu terdiri dari tujuh indikator, yaitu:

1) Sumber dan Pemberi Rasa Kasih Sayang

Berdasarkan tabel 20 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 20 orang menjawab 3 (Setuju), dan 76 orang menjawab 4

(Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 79.2%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang.

2) Pengasuh

Berdasarkan tabel 21 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 32 orang menjawab 3 (Setuju), dan 62 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 64.6%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai pengasuh anak.

3) Pemelihara

Berdasarkan tabel 22 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 35 orang menjawab 3 (Setuju), dan 59 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 61.5%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai pemelihara bagi anak-anaknya.

4) Tempat Mencerahkan Isi Hati

Berdasarkan tabel 23 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 32 orang menjawab 3 (Setuju), dan 62 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 64.6%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai tempat menceritakan isi hati.

5) Pengatur Kehidupan dalam Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 24 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 43 orang menjawab 3

(Setuju), dan 49 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 51%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai pengatur kehidupan dalam rumah tangga.

6) Pembimbing Hubungan Pribadi

Berdasarkan tabel 25 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 5 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 37 orang menjawab 3 (Setuju), dan 54 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 56,3%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai pembimbing hubungan pribadi antara orangtua dengan anak.

7) Pendidik dalam Segi Emosional

Berdasarkan tabel 26 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 33 orang menjawab 3 (Setuju), dan 60 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 62.5%) responden Sangat Setuju terhadap peran ibu sebagai sumber pendidik dalam segi emosional.

b. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Lingkungan Tempat Tinggal (X₂)

Instrumen untuk mengukur lingkungan tempat tinggal terbagi menjadi lingkungan yang baik dan lingkungan yang tidak baik. Instrumen lingkungan yang baik terdiri dari enam indikator, yaitu:

1) Dekat dengan Masjid

Berdasarkan tabel 27 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 34 orang menjawab 3 (Setuju), dan 62 orang menjawab 4

(Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 64.6%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang baik dan nyaman dekat dengan masjid.

Berdasarkan tabel 28 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 1 orang menjawab 2 (Setuju), 16 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 77 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 80.2%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang baik dan tidak nyaman dekat masjid.

2) Tetangga yang Sholeh

Berdasarkan tabel 29 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 14 orang yang menjawab 3 (Setuju) dan 82 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 85.4%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang memiliki tetangga yang sholeh.

3) Tetangga Non Muslim yang Memiliki Perilaku Baik

Berdasarkan tabel 30 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 16 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 14 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 34 orang menjawab 3 (Setuju), dan 32 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 35.4%) responden Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal dengan tetangga non muslim yang tidak memiliki sikap toleransi dalam beragama..

Berdasarkan tabel 31 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 3 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 46 orang menjawab 3 (Setuju), dan 46 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (95.6%) responden Setuju dan Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal dengan tetangga non muslim yang memiliki perilaku yang baik.

4) Tetangga Muslim yang Menutup Aurat

Berdasarkan tabel 32 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 27 orang yang menjawab 3 (Setuju), 69 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 71.9%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang memiliki tetangga muslim memakai jilbab dan menutup aurat.

5) Rumah yang Jauh dari Lingkungan Maksiat dan Tetangga yang Buruk

Berdasarkan tabel 33 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 32 orang menjawab 3 (Setuju), dan 57 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 59.4%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang jauh dari lingkungan maksiat.

Berdasarkan tabel 34 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 7 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 57 orang menjawab 3 (Setuju), dan 30 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 59.4%)

responden Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang jauh dari tetangga yang buruk.

6) Lingkungan Rumah yang Bersih

Berdasarkan tabel 35 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 35 orang menjawab 3 (Setuju), dan 60 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 62.5%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang memiliki lingkungan rumah yang bersih.

Sementara instrumen untuk lingkungan yang tidak baik terdiri dari empat indikator, yaitu:

1) Jauh dari Masjid

Berdasarkan tabel 36 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 1 orang menjawab 2 (Setuju), 17 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 77 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 80.2%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang jauh dari masjid.

Berdasarkan tabel 37 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 34 orang menjawab 3 (Setuju), dan 57 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 59.4%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang tidak baik dan tidak nyaman jauh dari masjid.

2) Tetangga yang Tidak Taat pada Perintah Allah

Berdasarkan tabel 38 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 5 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 34 orang menjawab 3 (Setuju), dan 56 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 58.3%) responden Sangat Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang tidak baik yaitu memiliki tetangga yang senang membicarakan aib orang lain dan merasa terganggu.

3) Tetangga Non Muslim yang Tidak Mempunyai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Berdasarkan tabel 39 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 8 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 8 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 27 orang menjawab 3 (Setuju), dan 53 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Setuju bahwa mereka terganggu memiliki tetangga non muslim yang merasa agamanya paling benar.

Berdasarkan tabel 40 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 3 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 4 orang menjawab 2 (Setuju), 26 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 63 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 65.6%) responden Sangat Tidak Setuju bahwa mereka nyaman dengan tetangga non muslim yang merasa agamanya paling benar.

Berdasarkan tabel 41 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 12 orang menjawab

2 (Setuju), 39 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 44 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 45.8%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang ikut merayakan hari besar keagamaan non muslim.

Berdasarkan tabel 42 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 3 orang menjawab 2 (Setuju), 38 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 53 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap lingkungan tempat tinggal yang ikut memakai atribut keagamaan non muslim.

Berdasarkan tabel 43 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 16 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 79 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 82.3%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap perbuatan yang mengikuti tetangga non muslim meminum arak/minuman keras.

Berdasarkan tabel 44 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 13 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 83 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (86.5%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap perbuatan yang senang jika ada teman ikut meminum arak/minuman keras.

4) Tetangga Muslim yang Tidak Menutup Aurat

Berdasarkan tabel 45 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 8 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 17 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 48 orang menjawab 3 (Setuju), dan 23 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Setuju dengan perasaan tidak senang terhadap tetangga yang tidak menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan tabel 46 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 5 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 4 orang menjawab 2 (Setuju), 39 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 48 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Sangat Tidak Setuju terhadap perbuatan mengikuti tetangga tidak menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan.

c. **Penjelasan Responden terhadap Variabel Teman Sebaya (X₃)**

Instrumen untuk mengukur teman sebaya terdiri dari lima indikator, yaitu:

1) Berteman dengan Orang yang Pandai

Berdasarkan tabel 47 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 10 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 38 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 33 orang menjawab 3 (Setuju), dan 15 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 39.6%) responden Tidak Setuju berteman dengan anak yang pintar, artinya mereka berteman dengan siapa saja, tidak memandang anak itu pintar atau tidak.

2) Baik Akhlaknya

Berdasarkan tabel 48 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 4 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 17 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 51 orang menjawab 3 (Setuju), dan 24 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Setuju berteman dengan anak yang sholeh.

Berdasarkan tabel 49 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 1 orang menjawab 2 (Setuju), 21 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 72 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 75%) responden Sangat Tidak Setuju mengikuti perbuatan teman yang tidak baik.

3) Bukan Orang Fasik

Berdasarkan tabel 50 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 5 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 48 orang menjawab 3 (Setuju), dan 42 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Setuju berteman dengan orang yang taat pada perintah Allah SWT.

Berdasarkan tabel 52 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 4 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 4 orang menjawab 2 (Setuju), 40 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 48 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Sangat Tidak Setuju berteman dengan orang yang cinta dunia.

4) Bukan Ahli Bid'ah

Berdasarkan tabel 53 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 48 orang menjawab 3 (Setuju), dan 43 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Setuju berteman dengan muslim yang mengikuti sunnah Rasul.

Berdasarkan tabel 54 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 1 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 18 orang menjawab 2 (Setuju), 48 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 29 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 50%) responden Tidak Setuju berteman dengan muslim yang tidak mengikuti sunnah Rasul.

5) Tidak Rakus terhadap Dunia

Berdasarkan tabel 55 dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 4 orang yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 7 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 46 orang menjawab 3 (Setuju), dan 39 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 47.9%) responden Setuju berteman dengan muslim yang tidak tamak/rakus terhadap harta.

Berdasarkan tabel 56 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 responden terdapat 2 orang yang menjawab 1 (Sangat Setuju), 3 orang menjawab 2 (Setuju), 38 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 53 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian, sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Tidak Setuju berteman dengan muslim yang tamak/pamer harta.

d. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keagamaan (Y)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku keagamaan terbagi dalam hal Ibadah dan akhlak. Instrumen untuk ibadah terdiri dari dua indikator, yaitu:

1) Mengamalkan Ibadah Ritual (Sholat, Puasa, Berdo'a)

Berdasarkan tabel 57 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 17 orang menjawab 3 (Setuju) dan 79 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 82.3%) responden Sangat Setuju bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan tabel 58 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 2 orang menjawab 1 (Sangat Setuju), 2 orang menjawab 2 (Setuju), 47 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 45 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 49%) responden Tidak Setuju bahwa melaksanakan sholat karena takut dengan orangtua.

Berdasarkan tabel 59 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 5 orang menjawab 2 (Setuju), 40 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 51 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Sangat Tidak Setuju melaksanakan sholat karena ikutan teman.

Berdasarkan tabel 60 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 3 orang menjawab 2 (Setuju), 42 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 51 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian

sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Sangat Tidak Setuju melaksanakan sholat karena ingin dikatakan sholeh.

Berdasarkan tabel 61 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Setuju), 34 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 61 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 63.5%) responden Sangat Tidak Setuju dengan sengaja meninggalkan puasa Ramadhan tanpa sebab.

Berdasarkan tabel 62 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 3 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 45 orang menjawab 3 (Setuju) dan 48 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 50%) responden Sangat Setuju melaksanakan puasa sunah karena Allah SWT.

Berdasarkan tabel 63 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab Sangat Setuju, 3 orang menjawab Setuju, 52 orang menjawab Tidak Setuju dan 40 orang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian sebagian besar responden Tidak Setuju melaksanakan puasa sunah karena teman.

Berdasarkan tabel 64 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 43 orang menjawab 3 (Setuju) dan 52 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 54.2%) responden Sangat Setuju berdo'a setiap akan melakukan sesuatu.

Berdasarkan tabel 65 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 45 orang menjawab 3 (Setuju) dan 49 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 51%) responden Sangat Setuju berdo'a setiap selesai melakukan sesuatu.

2) Membaca Al-Qur'an dan Belajar Memahami Isinya

Berdasarkan tabel 66 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 58 orang menjawab 3 (Setuju) dan 34 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 60.4%) responden Setuju membaca Al-Qur'an dan memahami isinya.

Sementara instrumen untuk akhlak, terdiri dari enam belas indikator, yaitu:

1) Bersikap Hormat kepada Kedua Orangtua

Berdasarkan tabel 67 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 18 orang menjawab 3 (Setuju) dan 77 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 80.2%) responden Sangat Setuju bahwa menghormati orangtua merupakan kewajiban bagi setiap anak.

2) Berbicara dengan Lemah Lembut kepada Orangtua

Berdasarkan tabel 68 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 44 orang menjawab 3 (Setuju) dan 50 orang

menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 52.1%) responden Sangat Setuju berbicara lemah lembut dengan orangtua.

Berdasarkan tabel 69 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 27 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 69 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 71.9%) responden Sangat Tidak Setuju berbicara kasar dan membentak orangtua.

3) Berbuat Baik terhadap Orangtua

Berdasarkan tabel 70 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 38 orang menjawab 3 (Setuju) dan 57 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 59.4%) responden Sangat Setuju untuk mentaati perintah orangtua.

4) Mendo'akan Keselamatan dan Keampunan Orangtua

Berdasarkan tabel 71 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 10 orang menjawab 3 (Setuju) dan 86 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 89.6%) responden Sangat Setuju mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi orangtua.

5) Menjalin Silaturahmi dengan Saudara dan Orang Lain

Berdasarkan tabel 72 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 26 orang menjawab 3 (Setuju) dan 68 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 70.8%) responden Sangat Setuju menjalin hubungan baik dengan saudara-saudaranya.

Berdasarkan tabel 73 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 35 orang menjawab 3 (Setuju) dan 60 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 62.5%) responden Sangat Setuju menjalin hubungan baik dengan saudara dari orangtuanya.

Berdasarkan tabel 74 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden 3 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 39 orang menjawab 3 (Setuju) dan 54 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 56.3%) responden Sangat Setuju menjalin hubungan baik dengan tetangga.

6) Mengendalikan Diri dari Perbuatan yang Dilarang Oleh Allah SWT

Berdasarkan tabel 75 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Setuju), 4 orang menjawab 2 (Setuju), 40 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 51 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Sangat Tidak Setuju menjalin hubungan akrab dengan lawan jenis.

Berdasarkan tabel 76 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 5 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 10 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 38 orang menjawab 3 (Setuju) dan 43 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 39.6%) responden Sangat Setuju tidak menjalin hubungan akrab dengan lawan jenis.

Berdasarkan tabel 77 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Setuju), 9 orang menjawab 3

(Tidak Setuju) dan 86 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 89.6%) responden Sangat Tidak Setuju meminum minuman keras.

Berdasarkan tabel 78 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 8 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), 88 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (91.7%) responden Sangat Tidak Setuju mengonsumsi narkoba.

Berdasarkan tabel 79 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Setuju), 22 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 73 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 76%) responden Sangat Tidak Setuju ikut tawuran.

7) Bersyukur pada Saat Mendapat Nikmat

Berdasarkan tabel 80 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab Tidak Setuju, 20 orang menjawab Setuju, dan 75 orang menjawab Sangat Setuju. Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 78.1%) responden Sangat Setuju untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan.

8) Bersabar pada Saat Mendapat Musibah

Berdasarkan tabel 81 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 34 orang menjawab 3 (Setuju) dan 62 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 64.6%) responden Sangat Setuju untuk bersabar apabila ditimpa musibah.

9) Berperilaku Jujur dan Amanah

Berdasarkan tabel 82 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 38 orang menjawab 3 (Setuju) dan 58 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 60.4%) responden Sangat Setuju untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan tabel 83 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 10 orang menjawab 1 (Sangat Setuju), 30 orang menjawab 2 (Setuju), 43 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 13 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 44.8%) responden Tidak Setuju mengerjakan PR di sekolah.

Berdasarkan tabel 84 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Setuju), 8 orang menjawab 2 (Setuju), 65 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 22 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 67.7%) responden Tidak Setuju berbohong kepada teman.

Berdasarkan tabel 85 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 2 orang menjawab 1 (Sangat Setuju), 5 orang menjawab 2 (Setuju), 34 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 55 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 57.3%) responden Sangat Tidak Setuju berbohong kepada orangtua.

Berdasarkan tabel 86 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 6 orang menjawab 2 (Setuju), 44 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 46 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian

sebagian besar (sebanyak 47.9%) responden Sangat Tidak Setuju berbohong kepada guru.

Berdasarkan tabel 87 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 35 orang menjawab 3 (Setuju) dan 61 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 63.5%) responden Sangat Setuju mengembalikan barang kepada orang yang berhak.

Berdasarkan tabel 88 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 12 orang menjawab 3 (Tidak Setuju) dan 84 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 87.5%) responden Sangat Tidak Setuju mengambil barang yang bukan miliknya/mencuri.

Berdasarkan tabel 89 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 45 orang menjawab 3 (Setuju) dan 50 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 52.1%) responden Sangat Setuju menepati janji apabila telah berjanji.

Berdasarkan tabel 90 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Tidak Setuju), 42 orang menjawab 3 (Setuju) dan 53 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 55.2%) responden Sangat Setuju setia terhadap hal-hal kecil yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan tabel 92 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 47 orang menjawab

3 (Setuju) dan 47 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 98%) responden Setuju dan Sangat Setuju mengatakan apa yang dilakukan dan melakukan apa yang dikatakan.

Berdasarkan tabel 93 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 33 orang menjawab 3 (Tidak Setuju), dan 63 orang menjawab 4 (Sangat Tidak Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 65.6%) responden Sangat Tidak Setuju memaksakan kehendak kepada orangtua.

Berdasarkan tabel 94 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 45 orang menjawab 3 (Setuju) dan 49 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 51%) responden Sangat Setuju mengembalikan barang yang telah dititipkan.

Berdasarkan tabel 95 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 30 orang menjawab 3 (Setuju) dan 65 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 67.7%) responden Sangat Setuju menyampaikan pesan yang diamanahkan.

Berdasarkan tabel 96 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 26 orang menjawab 3 (Setuju) dan 68 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 70.8%) responden Sangat Setuju untuk menuruti perintah orangtua.

Berdasarkan tabel 97 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 49 orang menjawab 3 (Setuju) dan 46 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 51%) responden Setuju mengerjakan PR di rumah.

10) Memiliki Semangat Belajar yang Tinggi

Berdasarkan tabel 98 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 51 orang menjawab 3 (Setuju) dan 40 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 53.1%) responden Setuju memiliki semangat belajar yang tinggi.

11) Memelihara Kebersihan, Kesehatan, dan Lingkungan

Berdasarkan tabel 99 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 39 orang menjawab 3 (Setuju) dan 57 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 59.4%) responden Sangat Setuju memelihara kebersihan diri dan lingkungan.

12) Bersikap Optimis dalam Menghadapi Masa Depan

Berdasarkan tabel 100 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 30 orang menjawab 3 (Setuju) dan 65 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 67.7%) responden Sangat Setuju bersikap optimis dalam menghadapi masa depan.

13) Menutup Aurat

Berdasarkan tabel 101 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 21 orang menjawab 3 (Setuju) dan 72 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 75%) responden Sangat Setuju untuk menutup aurat.

14) Malu Melakukan Perbuatan Jahat

Berdasarkan tabel 102 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 22 orang menjawab 3 (Setuju) dan 74 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 77.1%) responden Sangat Setuju memiliki perasaan malu kepada Allah SWT ketika berbuat dosa.

15) Berlaku Adil terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain

Berdasarkan tabel 103 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 1 orang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju), 1 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 37 orang menjawab 3 (Setuju) dan 57 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 59.4%) responden Sangat Setuju berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

16) Menjauhi Perkataan dan Perbuatan Sia-sia

Berdasarkan tabel 104 (lihat di lampiran) dapat diketahui bahwa dari 96 orang responden terdapat 4 orang menjawab 2 (Tidak Setuju), 30 orang menjawab 3 (Setuju) dan 62 orang menjawab 4 (Sangat Setuju). Dengan demikian sebagian besar (sebanyak 64.6%) responden Sangat Setuju menjauhi perkataan dan perbuatan sia-sia.

4. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji linearitas. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS 23.00.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan¹². Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.

Menurut Santoso, deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model korelasi memiliki asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model korelasi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹²Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Multivariat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 43.

TABEL 3.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,89739431
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,065
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

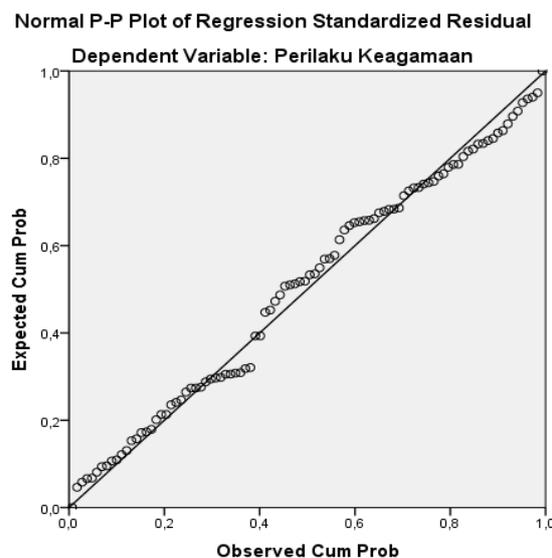
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Kemudian dengan melihat diagram *normal P-P Plot of Standardized Residual* dihasilkan gambar seperti berikut:

GAMBAR 3.1 Chart Uji Normalitas

Dari output Chart di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalisasi nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) faktor pertambahan ragam. Data memenuhi syarat jika VIF lebih kecil dari 0,05.

TABEL 3.13 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,495	17,388		2,617	,010		
	Pola Asuh Orangtua	,338	,179	,170	1,886	,062	,832	1,202
	Lingkungan Tempat Tinggal	,836	,259	,336	3,226	,002	,624	1,602
	Teman Sebaya	1,150	,456	,255	2,525	,013	,660	1,515

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Nilai Tolerance : Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai variabel Pola Asuh Orangtua (X1) adalah 0,832, Lingkungan Tempat Tinggal (X2) adalah 0,624, dan Teman Sebaya (X3) adalah 0,660, yakni lebih besar dari 0,10 artinya Tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Nilai VIF : Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai variabel Pola Asuh Orangtua (X1) adalah 1,202, Lingkungan Tempat Tinggal (X2) adalah 1,602, dan Teman Sebaya (X3) adalah 1,515, yakni yakni lebih kecil dari 10,00 artinya Tidak terjadi Multikolinieritas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model korelasi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model korelasi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan dua cara, yaitu menggunakan uji glejser dan uji grafik scatterplot dengan bantuan SPSS 23,00.

TABEL 3.14 Hasil Uji Glejser

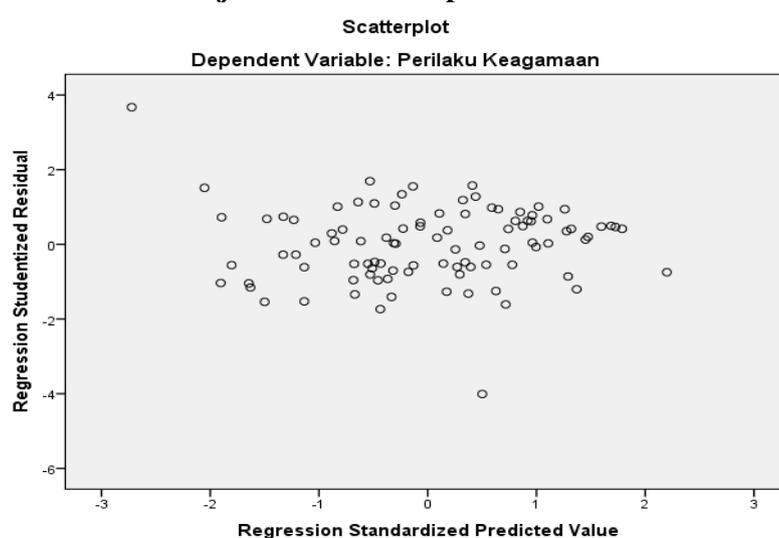
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,556	10,469		3,110	,002
Pola Asuh Orangtua	-,133	,108	-,136	-1,234	,221
Lingkungan Tempat Tinggal	-,040	,156	-,032	-,254	,800
Teman Sebaya	-,327	,274	-,148	-1,191	,237

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pola Asuh Orangtua (X1) sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Pola Asuh Orangtua (X1). Nilai signifikansi pada variabel Lingkungan Tempat Tinggal (X2) sebesar 0,800 lebih besar dari

0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Lingkungan Tempat Tinggal (X2). Nilai signifikansi pada variabel Teman Sebaya (X3) sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Teman Sebaya (X3).

GAMBAR 3.2 Uji Grafik Scatterplot



Menurut Santoso pedoman interpretasi grafik Scatterplot untuk Heterokedastisitas data sebagai berikut:

- 1) Tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terdapat masalah

Heterokedastisitas pada model korelasi, sehingga model korelasi layak dipakai untuk predikis Perilaku Keagamaan berdasarkan masukan variabel bebasnya.

d. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu¹³. Pengujian linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu.

TABEL 3.15 Hasil Uji Linearitas antara Variabel Perilaku Keagamaan dengan Pola Asuh Orngtua

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Pola Asuh Orngtua	Between Groups	(Combined)	7829,959	26	301,152	2,016	,011
		Linearity	2677,230	1	2677,230	17,920	,000
		Deviation from Linearity	5152,728	25	206,109	1,380	,148
	Within Groups		10308,281	69	149,395		
Total			18138,240	95			

Berdasarkan nilai signifikansi: dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,148 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh Orngtua (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,380$, sedangkan untuk F_{tabel} dicari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan

¹³ Singgih Santoso, *Menguasai...*, h. 51.

angka df 25.69, ditemukan nilai $F_{tabel} = 2,00$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,380 < 2,00$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh Orangtua (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

TABEL 3.16 Hasil Uji Linearitas antara Variabel Perilaku Keagamaan dengan Lingkungan Tempat Tinggal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Lingkungan Tempat Tinggal	Between Groups	(Combined)	8623,635	23	374,941	2,837	,000
		Linearity	5461,443	1	5461,443	41,328	,000
		Deviation from Linearity	3162,192	22	143,736	1,088	,380
		Within Groups	9514,604	72	132,147		
		Total	18138,240	95			

Berdasarkan nilai signifikansi: dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,380 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Lingkungan Tempat Tinggal (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,088$, sedangkan untuk F_{tabel} dicari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan angka df 22.72, ditemukan nilai $F_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,088 < 1,67$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Lingkungan Tempat Tinggal (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

TABEL 3.17 Hasil Uji Linearitas antara Variabel Perilaku Keagamaan dengan Teman Sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	7682,186	13	590,937	4,634	,000
		Linearity	4585,963	1	4585,963	35,965	,000
		Deviation from Linearity	3096,223	12	258,019	2,023	,032
	Within Groups		10456,054	82	127,513		
Total			18138,240	95			

Berdasarkan nilai signifikansi: dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,032 lebih kecil dari 0.05, yang artinya tidak terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Teman Sebaya (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,023$, sedangkan untuk F_{tabel} dicari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05 dengan angka df 12.82, ditemukan nilai $F_{tabel} = 1,82$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,023 < 1,82$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel Teman Sebaya (X) dengan Perilaku Keagamaan (Y).

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: pola asuh orangtua (X_1), lingkungan tempat tinggal (X_2), dan teman sebaya (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku keagamaan siswa muslim (Y). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (perilaku keagamaan)
 a = Konstanta
 b = Koefisien garis regresi
 X = Variabel independen (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, atau teman sebaya)

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (perilaku keagamaan)
 a : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien garis regresi
 X₁, X₂ : Variabel independen (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya)
 e : *error*/variabel pengganggu

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁, X₂, dan X₃ (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku keagamaan) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (perilaku keagamaan)

Ha : Variabel-variabel bebas (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (perilaku keagamaan)

Dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku keagamaan.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya perilaku keagamaan.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan dua cara, yaitu:

- 1) Membandingkan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
 - (a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diterima dan H_a ditolak.
 - (b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Membandingkan angka probabilitas signifikansi, yaitu:
 - (a) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (pola asuh orangtua, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya) dengan variabel terikat (perilaku keagamaan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.